



## PENDAMPINGAN KESADARAN LINGKUNGAN UNTUK MENINGKATKAN SIKAP DAN PERILAKU MAHASISWA

**Misbachul Munir<sup>1\*</sup>, Maya Febianti<sup>2</sup>, Eli Retnowati<sup>3</sup>, Utami Puji Lestari<sup>4</sup>, Jahroni<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Sunan Giri, Surabaya, Indonesia

\*Corresponding Author: [misbachulmunir637@gmail.com](mailto:misbachulmunir637@gmail.com)

<p><b>Info Article</b></p> <p>Received : 01 November 2025</p> <p>Revised : 03 Desember 2025</p> <p>Accepted : 28 Desember 2025</p> <p>Publication : 31 Januari 2025</p> <hr/> <p><b>Keywords:</b> <i>Enviromental Awareness, Community Service Program (PKM), Participatory Action Research (PAR), Student Participation</i></p> <p><b>Kata Kunci:</b> Kesadaran Lingkungan, Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM), Penelitian Tindakan Partisipatif (PAR), Partisipasi Mahasiswa</p> <hr/> <p><i>Licensed Under a Creative Commons Attribution 4.0 International License</i></p>	<p><b>Abstract:</b> <i>Environmental problems are fundamentally rooted in human behavior; therefore, changes in attitudes and awareness are key to achieving environmental sustainability. Higher education institutions play a strategic role in fostering environmental awareness among students. This Community Service Program (PKM) aims to enhance students' environmental awareness and pro-environmental behavior through a Participatory Action Research (PAR) approach. The PAR method actively involves students in all stages of the program, including planning, implementation, and evaluation. The activities conducted consisted of environmental hygiene socialization, campus area clean-up activities, organic waste management, and the planting of ornamental plants and family medicinal plants (TOGA). The results indicate an increase in student participation, responsibility, and concern for environmental cleanliness and sustainability within the campus environment. Although students' environmental knowledge remains at a moderate level, the program successfully fostered collective awareness and positive environmental behavior. This assistance program is expected to serve as a sustainable initiative in developing a clean, healthy, and environmentally friendly campus culture.</i></p> <p><b>Abstrak:</b> Permasalahan lingkungan pada dasarnya bersumber dari perilaku manusia, sehingga perubahan sikap dan kesadaran menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan lingkungan. Perguruan tinggi sebagai pusat pendidikan memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kesadaran lingkungan pada mahasiswa. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan perilaku peduli lingkungan mahasiswa melalui pendekatan Participatory Action Research (PAR). Metode PAR melibatkan mahasiswa secara aktif dalam seluruh tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi sosialisasi kebersihan lingkungan, pembersihan area kampus, pengelolaan sampah organik, serta penanaman tanaman hias dan tanaman obat keluarga (TOGA). Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan partisipasi, sikap tanggung jawab, dan kepedulian mahasiswa terhadap kebersihan serta kelestarian lingkungan kampus. Meskipun tingkat pengetahuan lingkungan mahasiswa masih berada pada kategori sedang, kegiatan ini mampu menumbuhkan kesadaran kolektif dan perilaku positif terhadap lingkungan. Program pendampingan ini diharapkan menjadi langkah</p>
--	--

## INTRODUCTION

Lingkungan yang terkait langsung dengan aktivitas manusia, artinya bahwa akar masalah dapat ditemukan dalam perilaku dan kebiasaan mereka sehari-hari. Menurut Valko (2021) menjelaskan tujuan pembangunan berkelanjutan jangka panjang dan diperparah masalah lingkungan global membutuhkan tindakan kolektif dengan waktu yang tepat dan sistematis, terutama di negara berkembang dengan budaya lingkungan yang kurang berkembang. Tantangan ini semakin nyata di negara-negara berkembang yang umumnya masih memiliki budaya lingkungan yang belum mapan. Dalam konteks ini, perubahan perilaku individu menjadi faktor kunci dalam menekan laju kerusakan lingkungan (Zuhriyah et al., 2023). Perubahan perilaku ini perlu didorong oleh wawasan lingkungan dan penguatan persepsi kendali individu terhadap tindakannya sebagai fondasi bagi tindakan ramah lingkungan yang berkelanjutan (Nuraini et al., 2022).

Kampus adalah sebuah lingkungan dimana terdapat warga kampus yang melakukan banyak aktifitas didalamnya yang juga perlu dijaga kesehatan lingkungannya, sehingga kampus yang ramah lingkungan dapat menjamin kesehatan serta kenyamanan masyarakat kampus dengan baik, mutlak dibutuhkan. Mayasari dalam Fachrudin mendefinisikan kampus ramah lingkungan sebagai sistem pendidikan, penelitian pengabdian masyarakat dan lokasi yang ramah lingkungan serta melibatkan warga kampus dalam aktivitas lingkungan serta harus berdampak positif bagi lingkungan, ekonomi dan sosia (Rabbianty *et al.*, 2022).

Suatu sikap adalah respons tertutup terhadap dukungan atau validasi. Psikolog sosial Newcomb mendefinisikan sikap sebagai kemauan atau kesiapan untuk melakukan tindakan. Sikap adalah kecenderungan untuk berperilaku dengan cara tertentu; itu bukanlah perilaku atau aktivitas. Ada berbagai tingkat sikap. Menerima adalah tingkat yang pertama; Hal ini menunjukkan bahwa subjek tertarik dan terfokus pada rangsangan (objek). Kedua, merespon; hal ini menunjukkan bahwa orang terbuka terhadap ide ketika mereka bereaksi, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan kepada mereka. Ketiga, menghargai orang lain merupakan gejala mentalitas tingkat tiga. Salah satu cara untuk mengenali hal ini adalah dengan meminta orang lain untuk terlibat atau mendiskusikan kesulitan dengan Anda. Keempat, tanggung jawab berarti mengambil kepemilikan atas risiko yang telah diambil (Kukuh *et al.*, 2018).

Kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sangat penting untuk keseimbangan ekosistem dan keberlanjutan hidup manusia. Menurut Rando, A. R., Pali, A., Dole, F. B., & Wali (2022), peran mahasiswa sebagai agen perubahan sosial dalam

membentuk kesadaran akan lingkungan, termasuk di lingkungan masyarakat. Rendahnya pendidikan lingkungan pada masyarakat berdampak pada kurangnya pemahaman dan perilaku mahasiswa terhadap lingkungan sekitarnya. Maka, edukasi lingkungan sejak dini, seperti penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat, menjadi penting untuk membangun fondasi pengetahuan dan kesadaran yang kuat (Nabila *et al.*, 2025). Seiring dengan hal ini, pendidikan memegang peran penting dalam pengembangan potensi manusia untuk menjaga alam (Syaefudin Sa'ud, 2005) (Idami *et al.*, 2024)

Anggapan selama ini hidup bersih dan sehat adalah tanggung jawab dokter atau bidang kesehatan. Padahal anggapan seperti itu tidak dibenarkan, karena hidup bersih dan sehat adalah hak dan kewajiban semua orang. Ketika sikap manusia mengenai lingkungan dan dampak dari kegiatan manusia sangat tidak terurus dan terpikirkan, saat lingkungan rusak dan ekosistem hancur maka keseimbangan antara kehidupan dengan kehidupan lainnya akan berubah, hal ini memberikan dampak negatif bagi setiap makhluk hidup yang ada disekitarnya. Sebagaimana yang di utarakan oleh Freeman (2023) yang menjelaskan bahwa persoalan lingkungan hidup adalah masalah perilaku manusia. Hal ini berarti akar masalah lingkungan hidup yang kita hadapi adalah perilaku manusia dalam memperlakukan alam. Maka dengan demikian dibutuhkan sikap peduli terhadap lingkungan. Dengan adanya sikap peduli terhadap lingkungan akan menjadikan suasana yang nyaman, tentram, bebas dari kerusakan lingkungan, pada kegiatan bersih-bersih lingkungan, yang diakibatkan oleh bencana banjir maka sikap peduli terhadap lingkungan bisa ditunjukkan dengan adanya sikap yang positif terhadap lingkungan. Seperti menjaga keseimbangan lingkungan, memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan sampai menjaga lingkungan dari polusi khususnya banjir (Hartono *et al.*, 2023).

Tanggungjawab lembaga pendidikan salah satunya ialah membentuk kesadaran terhadap lingkungan pada siswa-siswinya. Oleh sebab itu, diperlukan adanya program terencana untuk menerapkan kesadaran terhadap lingkungan di semua sekolah. Dengan melaksanakan rangkaian pembelajaran lingkungan yang intensif, maka perilaku baik terhadap lingkungan dapat ditingkatkan. Hal ini disebabkan karena pendidikan dapat mempersiapkan peserta didik secara mental dan membangkitkan keinginan untuk melakukan tindakan positif terhadap lingkungan (Farid, 2023)(Paduri *et al.*, 2023). Di perguruan tinggi, pengajaran dasar-dasar kehidupan sosial juga dapat menjadi sarana untuk membangun kesadaran sosial yang lebih luas, termasuk kepedulian lingkungan (Hidayati *et al.*, 2024).

Menurut Amos dalam Ramadhan *et al.* (2024), kesadaran kita akan lingkungan merupakan suatu sikap yang diarahkan untuk mengetahui pentingnya lingkungan yang stabil, sehat, nyaman, dan sebagainya. Pemahaman kesadaran dalam lingkungan hidup seseorang terlihat dari tindakan dan perilaku dimana seseorang merasa terbebas dari tekanan. Dengan demikian diperlukannya usaha untuk mewujudkan kesadaran lingkungan sebagai civitas akademika melalui cara pengelolaan lingkungan dengan menjaga dan memperbaiki kualitas lingkungan agar terciptanya lingkungan yang sehat akan memberikan rasa aman dan nyaman dalam melakukan berbagai macam kegiatan perkuliahan baik didalam kelas maupun diluar kelas (Wardhana *et al.*, 2025). Usaha ini dapat dimanifestasikan dalam aksi nyata seperti pembuatan tempat sampah untuk memfasilitasi kebersihan (Rohma *et al.*, 2025) dan aksi pembersihan sungai secara terkoodinasi (Arifin *et al.*, 2025).

Tujuan pendampingan kesadaran lingkungan untuk meningkatkan sikap dan perilaku mahasiswa diharapkan, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi nyata terhadap strategi pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang sederhana, murah, dan berkelanjutan. Sebagai tambahan, perlu dipahami bahwa isu pengelolaan sampah bukan hanya menjadi tanggung jawab individu atau komunitas semata, melainkan juga membutuhkan dukungan dan sinergi dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, dan sektor swasta. Kolaborasi multipihak dapat memperkuat efektivitas edukasi lingkungan, misalnya melalui penyediaan fasilitas pendukung, program pendampingan, maupun regulasi yang tegas terhadap perilaku membuang sampah sembarangan (Muarif *et al.*, 2025). Sinergi semacam ini dapat diperkuat melalui berbagai strategi partisipatif, seperti penghijauan lingkungan (Satria *et al.*, 2024), penguatan karakter gotong royong melalui kegiatan sosial (Ayun *et al.*, 2025), program kerja bakti rutin untuk memperkuat solidaritas (Bangsu *et al.*, 2024), dan implementasi nilai persatuan dalam gotong royong (Amirulloh *et al.*, 2023).

Berdasarkan kompleksitas tantangan dan urgensi yang diuraikan, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas program pendampingan kesadaran lingkungan dalam membentuk sikap dan perilaku berkelanjutan mahasiswa Universitas Sunan Giri Surabaya. Fokus penelitian adalah pada pengaruh program sistematis terhadap internalisasi nilai-nilai lingkungan, perubahan pola pikir, dan partisipasi aktif dalam pengelolaan lingkungan kampus. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan model pendidikan lingkungan kontekstual yang tidak hanya mampu meningkatkan keterlibatan mahasiswa, tetapi juga menjadi kerangka acuan bagi pengembangan kampus

sebagai ekosistem akademik yang sehat, nyaman, dan bertanggung jawab secara ekologis.

## **METHOD**

Metode Penelitian Aksi Partisipatif (PAR) adalah pendekatan penelitian partisipatif yang berfokus pada pemberdayaan masyarakat melalui kolaborasi antara peneliti dan masyarakat. Proses penelitian meliputi identifikasi masalah, perencanaan aksi, implementasi aksi, serta refleksi dan evaluasi hasil. Tahapan metode meliputi identifikasi masalah, perencanaan aksi, implementasi aksi, serta evaluasi dan refleksi. Metode pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dokumentasi, diskusi kelompok terfokus, dan analisis data kualitatif. Analisis tematik digunakan untuk mengidentifikasi pola dalam isu, kebutuhan, dan hasil pengabdian masyarakat. Partisipasi aktif masyarakat dianggap sebagai indikator keberhasilan pemberdayaan. Keterlibatan pemangku kepentingan sangat penting untuk memastikan program relevan dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat melalui upaya kolaboratif antara peneliti, mahasiswa, dan masyarakat. (Kamri *et al.*, 2025)

Penggunaan metode ini agar manfaat dari penelitian dapat langsung dirasakan masyarakat. Baik melalui hasil penelitian atau pengalaman yang diperoleh masyarakat ketika terlibat dalam penelitian. Karena konstruksi dasar PAR berpedoman pada prinsip berkelanjutan dan mandiri. Masyarakat diharapkan dapat menemukan solusi saat terjadi masalah yang sama/sejenis berdasarkan pengalaman yang diperoleh dari kegiatan penelitian yang telah diikuti. Oleh karena itu seorang peneliti dalam PAR kedudukannya sama dengan masyarakat. Peneliti berfungsi memberikan sebagai fasilitator yang memebrikan pandangan dan masukan, bukan pengatur dan perancang penelitian (Siswadi & Syaifuddin, 2024).

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Melalui kegiatan yang diawali dengan sosialisasi tentang kebersihan dan kelestarian lingkungan hidup, peserta didik diharapkan memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya karakter peduli lingkungan. Hal tersebut sejalan dengan sekolah sebagai tempat pendidikan formal yang menjadi rumah kedua bagi peserta didik diharapkan mampu menumbuhkan kesadaran peserta didik tentang pentingnya lingkungan hidup yang ditanamkan sebagai karakter pada peserta didik sejak kecil (Santika *et al.*, 2022) (Ulfah *et al.*, 2023).



**Gambar 1 Kegiatan Membersihkan Ranting-Ranting Pohon**

Gambar tersebut memperlihatkan kegiatan gotong royong membersihkan ranting-ranting pohon yang dilakukan oleh mahasiswa di lingkungan kampus. Para mahasiswa terlihat aktif mengumpulkan ranting kering dan sisa potongan pohon, kemudian mengangkutnya menggunakan kendaraan sederhana untuk dipindahkan ke tempat penampungan. Aktivitas ini mencerminkan kepedulian terhadap kebersihan dan kerapian lingkungan kampus, sekaligus sebagai upaya preventif dalam mengurangi potensi bahaya seperti tersumbatnya saluran air, risiko kecelakaan, maupun gangguan estetika lingkungan.

Kegiatan pembersihan ranting pohon ini juga menunjukkan penerapan sikap peduli lingkungan melalui tindakan nyata, bukan sekadar pemahaman teoritis. Keterlibatan langsung mahasiswa dalam menjaga lingkungan kampus menegaskan peran mereka sebagai agen perubahan yang berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang bersih, aman, dan nyaman. Selain berdampak pada kualitas lingkungan fisik, kegiatan ini turut menumbuhkan nilai tanggung jawab sosial, kerja sama, dan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai bagian dari kehidupan akademik.

Sebelum kegiatan diselenggarakan, para mahasiswa yang mengikuti kegiatan bersih-bersih di kumpulkan terlebih dahulu. Proses kumpul ini memiliki tujuan untuk membagi tugas dalam kegiatan bersih-bersih ini. Melalui tahap pembagian ini, para mahasiswa dapat mengatur tugas yang harus dilakukan, dengan pembagian tugas ini terdapat beberapa mahasiswa yang mendapat tugas untuk membersihkan dan mengumpulkan ranting-ranting pohon yang jatuh berserakan, kemudian ranting-ranting pohon yang sudah dikumpulkan dibawa ke mobil yang sudah disediakan untuk dibuang. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi langkah awal dalam memastikan kebersihan dan kenyamanan lingkungan tersebut. Gambar tersebut memperlihatkan seorang mahasiswa yang sedang membersihkan rumput-rumput liar di area terbuka sekitar pepohonan.

Kegiatan dilakukan secara manual dengan menggunakan alat sederhana untuk mencabut dan merapikan rumput yang tumbuh tidak terkendali. Aktivitas ini bertujuan menjaga kebersihan serta kerapian lingkungan, sekaligus mendukung pertumbuhan tanaman utama agar tidak terganggu oleh keberadaan gulma.

Kegiatan pembersihan rumput liar ini mencerminkan sikap peduli lingkungan melalui partisipasi aktif mahasiswa dalam merawat ruang terbuka hijau. Selain meningkatkan estetika lingkungan, pembersihan gulma juga berperan dalam menjaga kualitas tanah dan mencegah berkembangnya hama yang dapat merusak tanaman. Keterlibatan langsung mahasiswa dalam kegiatan ini menunjukkan tanggung jawab sosial dan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan sebagai bagian dari kehidupan akademik.

Setelah kegiatan selesai para mahasiswa melakukan kegiatan selanjutnya, yaitu membersihkan rumput-rumput liar yang terlihat sangat kotor. Di kegiatan ini kami membersihkan secara bersama, saya menggunakan alat untuk membersihkan rumput liar tersebut agar lebih cepat terselesaikan. Kami para mahasiswa saling membantu satu sama lain untuk mengumpulkan rumput yang sudah dicabuti agar area sekitar tampak lebih rapi. Kami bekerja sambil berbagi tugas sehingga prosesnya menjadi lebih ringan dan efisien. Meskipun cuaca cukup panas, semangat kami tetap tinggi karena ingin melihat lingkungan sekitar menjadi bersih dan nyaman. Setelah beberapa saat, area yang tadinya dipenuhi rumput liar sudah sedikit berkurang.



**Gambar 2. Kegiatan Membersihkan Sisa Rumput**

Gambar tersebut menunjukkan aktivitas mahasiswa yang sedang membersihkan sisa rumput dan gulma di area sekitar pepohonan. Para mahasiswa tampak melakukan pembersihan secara manual menggunakan alat sederhana, seperti cangkul kecil, paving dan tangan, untuk mencabut rumput liar yang tumbuh di sekitar batang pohon. Kegiatan

ini bertujuan menjaga kebersihan lahan serta memastikan area hijau tetap tertata dan terawat.

Kegiatan membersihkan sisa rumput ini mencerminkan sikap peduli lingkungan melalui tindakan nyata yang berkontribusi pada keindahan dan kesehatan lingkungan. Pembersihan gulma di sekitar tanaman membantu mengurangi persaingan unsur hara, menjaga kesuburan tanah, serta mencegah berkembangnya hama dan penyakit tanaman. Selain itu, keterlibatan langsung mahasiswa dalam kegiatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab, kerja sama, dan kesadaran kolektif akan pentingnya merawat lingkungan sebagai bagian dari upaya menjaga keberlanjutan ekosistem di lingkungan kampus.

setelah itu kami membersihkan sisa rumput yang belum bersih. Kami memastikan agar tidak ada lagi bagian yang tertinggal, terutama pada sudut-sudut yang sulit dijangkau menggunakan alat. Dengan menggunakan sapu dan alat bantu lainnya, kami menyisir area tersebut secara perlahan agar hasilnya benar-benar rapi. Meskipun tampak sederhana, tahap ini membutuhkan ketelitian karena sisa rumput kecil sering kali tersembunyi di antara tanah dan bebatuan. Setelah semua selesai, area tersebut terlihat jauh lebih bersih dan siap digunakan kembali.



**Gambar 3. Kegiatan Menyapu Rumput dan Sampah**

Gambar tersebut menggambarkan kegiatan mahasiswa yang sedang menyapu rumput kering dan sampah organik di area terbuka hijau. Terlihat beberapa mahasiswa bekerja secara bersama-sama membersihkan area sekitar pepohonan, baik dengan menyapu maupun mengumpulkan sisa-sisa rumput dan sampah yang berserakan. Aktivitas ini bertujuan menciptakan lingkungan yang bersih, rapi, dan nyaman, sekaligus mencegah penumpukan sampah yang dapat mengganggu kebersihan dan keindahan lingkungan.

Kegiatan menyapu rumput dan sampah ini mencerminkan kepedulian mahasiswa terhadap kebersihan lingkungan melalui kerja kolektif dan gotong royong. Selain menjaga estetika kawasan hijau, kegiatan ini juga berkontribusi dalam menjaga kesehatan lingkungan dengan mengurangi potensi sumber penyakit dan risiko pencemaran. Keterlibatan aktif mahasiswa dalam kegiatan ini menegaskan peran mereka sebagai agen perubahan yang berpartisipasi langsung dalam upaya pelestarian lingkungan dan pembentukan budaya peduli lingkungan di lingkungan kampus.

Setelah selesai mencabuti rumput kami mengambil sapu untuk menyapu sampah dan yang telah kami cabuti untuk di bersihkan dan di masukan ke dalam tempat sampah, banyak sekali sampah yang berserakan sehingga saya melakukan dengan sedikit demi sedikit untuk menyapu rumput-rumput hingga bersih kembali, setelah itu saya beristirahat sebentar untuk menstabilkan kondisi supaya bisa kerja kembali dan melakukan kegiatan yang lain.



**Gambar 4. Kegiatan Memasukkan Rumput ke dalam Kantong Sampah**

Gambar tersebut memperlihatkan mahasiswa yang sedang bekerja sama memasukkan rumput hasil pembersihan ke dalam kantong sampah. Kegiatan dilakukan secara berkelompok dengan koordinasi yang baik, di mana rumput dan sisa tanaman yang telah dikumpulkan sebelumnya dimasukkan ke dalam kantong untuk memudahkan proses pengangkutan dan pengelolaan lebih lanjut. Aktivitas ini merupakan bagian akhir dari rangkaian kegiatan kebersihan lingkungan di area ruang terbuka hijau.

Kegiatan memasukkan rumput ke dalam kantong sampah mencerminkan sikap tanggung jawab dan kepedulian mahasiswa terhadap kebersihan lingkungan. Selain menjaga area tetap bersih dan tertata, kegiatan ini juga menunjukkan pemahaman akan pentingnya pengelolaan sampah secara teratur dan sistematis. Melalui kerja sama dan partisipasi aktif, mahasiswa berkontribusi dalam menciptakan lingkungan kampus yang bersih, sehat, dan mendukung keberlanjutan lingkungan.

Kegiatan selanjutnya kami memasukkan sampah yang telah dikumpulkan ke dalam kantong plastik untung di angkat ke gerobak sampah, lalu kami saling membantu sama lain untuk bersih-bersih, karena kegiatan ini di lakukan dengan bersama sama kami bisa menciptakan kebersamaan, dan juga memberikan banyak manfaat dalam kegiatan ini. Kegiatan ini mewujudkan dan meningkatkan lingkungan kampus UNSURI menjadi lebih bersih dan sehat.



**Gambar 5. Kegiatan Menanam Tanaman Hias**

Gambar tersebut menunjukkan kegiatan mahasiswa yang sedang menanam tanaman hias di area lingkungan terbuka. Terlihat mahasiswa menyiapkan media tanam, memindahkan bibit tanaman ke dalam pot atau lahan yang telah disiapkan, serta menata tanaman agar dapat tumbuh dengan baik. Kegiatan ini dilakukan dengan cermat dan penuh kehati-hatian untuk memastikan tanaman tertanam secara benar dan memiliki peluang tumbuh yang optimal.

Kegiatan menanam tanaman hias ini mencerminkan upaya nyata dalam memperindah lingkungan sekaligus meningkatkan kualitas ruang hijau. Selain memberikan nilai estetika, penanaman tanaman hias juga berfungsi untuk memperbaiki kualitas udara, menjaga keseimbangan ekosistem, serta menciptakan suasana lingkungan yang lebih sejuk dan nyaman. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini menunjukkan sikap peduli lingkungan dan tanggung jawab terhadap pelestarian alam, sekaligus menumbuhkan kesadaran akan pentingnya peran individu dalam menjaga keberlanjutan lingkungan di lingkungan kampus.

Setelah membersihkan tadi kami melanjutkan kegiatan menanam tanaman hias, para mahasiswa di beri oleh pihak kampus tanaman hias yang banyak sehingga kami semua segera menanam dan merawat dengan baik tanaman yang sudah diberikan tadi

supaya bisa tumbuh dengan subur dan baik. Peningkatan kepedulian lingkungan yang bersih dan sehat menjadi tujuan kami.



**Gambar 6. Kegiatan Mengambil Tanah untuk Menanam Tanaman**

Gambar tersebut memperlihatkan mahasiswa yang sedang mengambil tanah sebagai media tanam untuk kegiatan penanaman tanaman. Proses pengambilan tanah dilakukan secara manual dengan memperhatikan kondisi lahan agar tidak merusak lingkungan sekitar. Tanah yang diambil selanjutnya digunakan sebagai bahan utama dalam menyiapkan media tanam yang subur dan layak bagi pertumbuhan tanaman.

Kegiatan mengambil tanah ini merupakan bagian penting dalam rangkaian kegiatan penghijauan dan penataan lingkungan. Aktivitas tersebut mencerminkan kepedulian mahasiswa terhadap keberlanjutan lingkungan melalui pemanfaatan sumber daya alam secara bijak dan bertanggung jawab. Dengan keterlibatan langsung dalam proses penyiapan media tanam, mahasiswa tidak hanya berkontribusi pada perbaikan kualitas lingkungan, tetapi juga memperoleh pengalaman praktis tentang pentingnya menjaga keseimbangan ekosistem dalam kegiatan penanaman.

Kegiatan kali ini saya sedang mengambil tanah sebagai langkah awal dalam proses penanaman. Saya mengumpulkan tanah yang cukup gembur agar nantinya bisa digunakan sebagai media tanam. Kegiatan ini dilakukan secara langsung di lapangan sehingga saya bisa memahami kondisi tanah secara lebih nyata, mulai dari tekstur, kelembapan, hingga kesesuaiannya untuk ditanami. Selain itu, proses ini juga melatih ketelitian dan kesabaran karena tanah yang diambil harus benar-benar bersih dari batu kecil maupun akar yang dapat mengganggu pertumbuhan tanaman. Melalui kegiatan ini, saya dapat merasakan pengalaman praktis yang tidak hanya menambah wawasan, tetapi juga meningkatkan keterampilan dalam pengelolaan media tanam.



**Gambar 7. Kegiatan Menanam Tanaman Toga**

Gambar tersebut menunjukkan kegiatan mahasiswa yang sedang menanam tanaman obat keluarga (TOGA) di area lingkungan terbuka. Terlihat mahasiswa menyiapkan lubang tanam, menempatkan bibit tanaman dengan hati-hati, serta menimbun kembali tanah agar tanaman dapat berdiri kokoh dan tumbuh dengan baik. Proses penanaman dilakukan secara berkelompok sebagai bentuk kerja sama dan kepedulian terhadap pemanfaatan ruang hijau secara produktif.

Kegiatan menanam tanaman TOGA ini merupakan upaya nyata dalam mendukung pemeliharaan lingkungan sekaligus pemanfaatan tanaman yang memiliki nilai kesehatan. Selain berfungsi sebagai penghijauan, tanaman TOGA dapat dimanfaatkan sebagai sumber obat tradisional yang bermanfaat bagi masyarakat. Keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan ini mencerminkan sikap peduli lingkungan, tanggung jawab sosial, serta kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian alam melalui kegiatan yang bernilai edukatif dan berkelanjutan di lingkungan kampus.

Setelah itu kami para mahasiswa melakukan kegiatan penanaman tanaman toga, yang sudah di bawa oleh para mahasiswa untuk di tanam. Proses penanaman dimulai dengan penempatan bibit tanaman ke dalam lubang tanam yang telah disiapkan sebelumnya. Salah satu mahasiswa bertugas mengatur posisi bibit agar akar berada pada tempat yang benar, sementara mahasiswa lainnya membantu menimbun serta memadatkan tanah di sekitar perakaran. Tahapan ini penting untuk memastikan stabilitas tanaman serta mendukung proses adaptasi akar terhadap media tanam baru. Kegiatan ini merupakan bagian dari praktik lapangan yang bertujuan meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai teknik budidaya tanaman obat keluarga secara tepat.

## CONCLUSION

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkatan pengetahuan kesadaran lingkungan mahasiswa masih berada pada kategori sedang. Maka dari itu menunjukkan adanya kesempatan untuk terus meningkatkan pemahaman dan keterlibatan mahasiswa dalam kajian isu-isu lingkungan. Dari hasil penelitian, mahasiswa sudah mulai memiliki sikap dan terlibat dalam tindakan berbasis lingkungan, namun mereka masih minim terkait pengetahuan tentang isu-isu lingkungan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka perlu diadakan tindakan lanjutan berupa pendampingan terkait kesadaran lingkungan mahasiswa dengan melakukan berbagai pelatihan, melibatkan mahasiswa dalam kegiatan-kegiatan berbasis lingkungan dan membuka banyak ruang diskusi untuk mahasiswa dalam mengkaji isu-isu lingkungan. Harapannya agar mahasiswa semakin terbuka dan memiliki wawasan yang luas terkait isu-isu lingkungan serta mahasiswa memiliki kesadaran lingkungan yang tinggi sehingga siap untuk mengaplikasikannya di lingkungan kampus universitas sunan giri (UNSURI).

Dengan demikian, program pendampingan ini dapat menjadi strategi efektif dalam mendorong terciptanya generasi akademik yang memiliki kepedulian tinggi terhadap kelestarian lingkungan. Keberhasilan program juga menunjukkan perlunya kolaborasi berkelanjutan antara institusi pendidikan, pembina lingkungan, dan komunitas sekitar untuk memastikan perubahan positif yang lebih luas dan berjangka panjang. Implementasi pendampingan secara konsisten diharapkan mampu memperkuat budaya peduli lingkungan di kalangan mahasiswa dan mendorong terbentuknya perilaku berkelanjutan bagi masa depan.

## REFERENCES

- Amirulloh, I., Anam, M. S., Mujito, M., Suwito, S., Saputra, R., Hardiansyah, R., & Negara, D. S. (2023). IMPLEMENTASI NILAI PERSATUAN DALAM BERGOTONG ROYONG DI MASYARAKAT DESA ANGGASWANGI SUKODONO SIDOARJO. *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 13–20.
- Arifin, N., Taqwa, N., Putra, A. R., Darmawan, D., Dzinnur, C. T. I., Mujito, M., Suwito, S., Hardyansah, R., & Rizky, M. C. (2025). AKSI BERSIH SUNGAI DI DESA SUMOKEMBANGSRI BALONGBENDO SIDOARJO. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Wadah Publikasi Cendekia*, 2(1), 92–99.

- Ayun, D. Q., Sa'diyah, S. H., Anjanarko, T. S., Vitrianingsih, Y., Hardyansah, R., Darmawan, D., & Dzinnur, C. T. I. (2025). PENGUATAN KARAKTER GOTONG ROYONG SISWA MELALUI KEGIATAN SOSIAL BERBASIS SEKOLAH. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 728–736.
- Bangsu, M., Shidiq, A., Saleh, M., Evendi, W., Anwar, M. S., Darmawan, D., & Majid, A. B. A. (2024). PENGUATAN SOLIDARITAS SOSIAL MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KERJA BAKTI RUTIN DI LINGKUNGAN PERUMAHAN. *Manfaat: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat Indonesia*, 1(2), 21–30.
- Hartono, H., Undang, G., & Rosnawati, L. (2023). PEMBUATAN BAK SAMPAH UNTUK PEDULI LINGKUNGAN DI DESA BOJONGEMAS. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1, 113–118.
- Hidayati, N., Widiawati, R., Al-Madury, Z. Q. A. S., Nabilah, F., Mardikaningsih, R., Issalillah, F., Masnawati, E., Mala, A., & Masfufah, M. (2024). MEMBANGUN KESADARAN SOSIAL MELALUI KEGIATAN PENGAJARAN DASAR-DASAR KEHIDUPAN SOSIAL PADA MAHASISWA UNIVERSITAS SUNAN GIRI SURABAYA. *ASPIRASI: Publikasi Hasil Pengabdian dan Kegiatan Masyarakat*, 2(6), 30–43.
- Idami, Z., Rifa'ah, S., Muntiza, R., Navisa, A. A., Nurisa, V., & Ramadani, F. (2024). PENDAMPINGAN MASYARAKAT SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KESADARAN MENJAGA KEBERSIHAN LINGKUNGAN. *Catimore: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 47–55. <https://doi.org/10.56921/cpkm.v3i1.166>
- Kamri, A. M., Emelda, A., & Yuliana, D. (2025). PERAN PENDIDIKAN DALAM MENINGKATKAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT. *Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat*, 1(1).
- Kukuh, S., Sugeng, H., & Purwanto, E. (2018). HUBUNGAN ANTARA SIKAP DENGAN PERILAKU PEDULI LINGKUNGAN PADA MAHASISWA. *Jurnal Ecopsy*, 5(7).
- Muarif, S., Rumampuk, A., Ramadhani, N. R., Ezer, E., Sihombing, S., & Indrawati, I. (2025). EDUKASI PLANG SAMPAH SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KESADARAN LINGKUNGAN MASYARAKAT.

- Nabila, F., Qothrunnada, Z., Muhaimin, R., Masnawati, E., Safira, M. E., Badriyah, L., Mala, A., Hariani, M., & Mardikaningsih, R. (2025). PENYULUHAN POLA HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA SD/MI SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN KESADARAN SISWA-SISWI DI DESA PASINAN. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 3(1), 194–212.
- Nuraini, R., Darmawan, D., Mardikaningsih, R., Hariani, M., & Halizah, S. N. (2022). KEBERLANJUTAN KELESTARIAN LINGKUNGAN: PERAN KUNCI LOKUS KENDALI INTERNAL DAN WAWASAN LINGKUNGAN DALAM MENDORONG PERILAKU PRO-LINGKUNGAN. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(3), 116–122.
- Paduri, S. W., Solih, M. I., Ilham, W. N., & lainnya. (2023). MENUMBUHKAN KESADARAN LINGKUNGAN MELALUI PENDAMPINGAN PENGELOLAAN SAMPAH TERHADAP SISWA KELAS V MI ISLAMİYAH BALONG GERIH. *Jurnal Abdikarya*, 2(1), 45–56. <https://doi.org/10.53627/jap.v2i1.5442>
- Rabbianty, E. N., Raihany, A., Syafik, M., Muqoddas, N., Irwansyah, H., Rahmawati, F., & Febrianingrum, L. (2022). PEMAHAMAN MAHASISWA TERHADAP LITERASI LINGKUNGAN (EKOLITERASI): POTENSI DAN TANTANGAN MENUJU KAMPUS RAMAH LINGKUNGAN. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan dan Keagamaan*, 10(2), 163–176.
- Rohma, Y. N., Rahayu, M. A., Muthoharoh, S. L., Rizky, M. C., Hardyansah, R., Darmawan, D., Putra, A. R., & Dzinnur, C. T. I. (2025). MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TERHADAP LINGKUNGAN MELALUI PEMBUATAN TEMPAT SAMPAH DI DESA BALUNGANYAR. *Prosiding Pengabdian Ekonomi dan Keuangan Syariah*, 3(2), 658–665.
- Siswadi, S., & Syaifuddin, A. (2024). PENELITIAN TINDAKAN PARTISIPATIF METODE PAR (PARTICIPATORY ACTION RESEARCH): TANTANGAN DAN PELUANG DALAM PEMBERDAYAAN KOMUNITAS. *Ummul Qura: Jurnal Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan*, 19(2), 111–125.
- Ulfah, A., Huda, M., Siyatin, M. N., Salamiyah, A., Sari, N. K., & Sania, E. N. (2023). INTERNALISASI KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA PESERTA DIDIK SDN 4 SENDANGREJO MELALUI KEGIATAN PENDAMPINGAN

DI LUAR KELAS. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(4), 781–793.

<https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i4.2279>

Wardhana, H. K., Sujarwo, S., & Safitri, D. (2025). UPAYA UNTUK MENUMBUHKAN KESADARAN LINGKUNGAN DI PERGURUAN TINGGI. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, 2(3), 2974–2984.

Zuhriyah, A., Harimurti, E. R., & Megawati, M. (2023). PENDAMPINGAN BELAJAR SISWA DALAM MEMAHAMI LINGKUNGAN UNTUK MEWUJUDKAN BUDAYA LINGKUNGAN. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 69–75.